

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Kompetensi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa : “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. (Echols dan Shadily dalam Musfah,2012:27). Kompetensi juga diartikan sebagai suatu keterampilan/kemahiran yang bersifat aktif. Kompetensi di katagorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar (Ramayulis, 2013:53).

2.2 Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2012:27). Selain dengan itu, pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2011:55).

Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV Pasal 10 (ayat 91), yang menyatakan bahwa “ kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi ”. Sejalan dengan itu

menurut Barnawi (2012:25) kompetensi guru mencakup empat kompetensi pokok, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

2.3 Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Menurut Musfah ada empat jenis kompetensi guru, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogis

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu “Kemampuan kepribadian yang: (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religius.”

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karna itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya.

2.4 Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Biologi

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan biologi, ada lima faktor yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu : tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Faktor penting untuk mencapai pengajaran pendidikan biologi

yang berhasil adalah perumusan tujuan. Pentingnya kedudukan tujuan untuk menentukan materi yang akan dilakukan oleh para peserta didik. Prinsip penting dalam pendidikan biologi adalah partisipasi peserta didik secara penuh dan merata (Sanjaya, 2010:59).

Untuk mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran serta mempersiapkan siswa dengan mengembangkan minat mereka pada pelajaran tersebut, guru harus menyampaikan apa yang akan dipelajari dan hubungannya dengan pelajaran sebelumnya dan aktifitas saat ini atau yang akan datang. (Sanjaya, 2010:21).

Menurut Usman (2010:9) peran guru yang dianggap paling dominan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Guru Sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa, menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswa.

b) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelolah kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Tujuan umum dalam pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.

c) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Kemudian guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar

mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, maupun surat kabar.

d) **Guru Sebagai Evaluator**

Proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini di maksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.

2.5 Kompetensi Pedagogik Guru

2.5.1 Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani "paedos", yang berarti anak laki-laki, dan "agogos" artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti membantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah.

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang berkaitan matapelajaran yang diampuh.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- g. Berkomunikasi efektif, empatik, dan santu ke peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam kompetensi pedagogik, minimal guru harus memiliki tujuh kemampuan yaitu : (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik. (c) pengembangan kurikulum dan silabus (d) perancangan pembelajaran, (e) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Musfah, 2011: 31).

2.6 Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2014) dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran IPA Terpadu SMP kelas IX Sekecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015, Menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru IPA kelas IX SMP Sekecamatan Pagaran Tapah Darussalam dinilai telah dilaksanakan dengan baik dengan hasil 81,86 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariana dan Fauziah (2016) dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA Se-Kota Binjai menyimpulkan bahwa kecenderungan kompetensi pedagogik guru Biologi SMA Se-Kota Binjai dalam (1) menyusun rencana pembelajaran adalah 11 orang (32,35%) sangat baik, dan 23 orang (67,65%) berada pada kategori baik. (2) pelaksanaan pembelajaran adalah 14 orang (41,18%) berada kategori sangat baik dan 20 orang (58,82%) berada pada kategori baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik : tingkat latar belakang pendidikan dengan penyusunan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) sebesar 0,037, frekuensi menerima sertifikasi dengan penyusunan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) sebesar 0,025, dan frekuensi mengikuti kegiatan pembelajaran sebesar 0,012.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Retnita dan Ely (2013) dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA yang Sudah Lulus Sertifikasi di Kota Medan menyimpulkan bahwa (1) kompetensi professional guru biologi SMA yang sudah lulus sertifikasi secara menyeluruh sudah sesuai dengan

ketentuan indikator yang tercantum dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007. Akan tetapi, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara semua indikator. (2) kompetensi pedagogik guru biologi SMA yang sudah lulus sertifikasi sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007. Akan tetapi, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara semua indikator. (3) kompetensi kepribadian guru biologi SMA yang sudah lulus sertifikasi sangat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007. Akan tetapi, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara semua indikator. (4) kompetensi sosial guru biologi SMA yang sudah lulus sertifikasi sangat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007. Akan tetapi, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara semua indikator.

Penelitian yang dilakukan Ika (2011) dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru sejarah SMA Negeri 5 Malang yang terkait dengan pemahaman terhadap peserta didik sudah cukup baik. Dimana guru melakukan pengamatan sikap peserta didik, serta mengajaknya untuk berkomunikasi, tetapi guru masih belum maksimal melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui kepribadian siswa tersebut. Kompetensi pedagogik guru sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang yang terkait dengan perencanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan yaitu: (a) Di dalam RPP, guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan urutan materi, (b) Dalam RPP, pemilihan metode yang digunakan guru kurang pas dengan materi, (c) Dalam RPP, guru sudah menentukan penilaian untuk siswa, tetapi masih kurang lengkap. Kompetensi pedagogik guru dalam mendorong motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran adalah baik. Meskipun didalam penyusunan RPP masih terdapat kekurangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Mardiana dan Fauziyah (2017) dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA Di Kabupaten

Aceh Tamiang menyimpulkan bahwa hasil penelitian analisis data kompetensi pedagogik guru biologi SMA di Kabupaten Aceh Tamiang secara keseluruhan baik. Untuk aspek mengenal karakteristik peserta didik termasuk baik (80,40%), menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik baik (78,36%), pengembangan kurikulum kategori baik (77,33%), memahami dan mengembangkan potensi peserta didik baik (80,02%), komunikasi dengan peserta didik baik (83,09%), serta penilaian dan evaluasi baik, (80,15%). Namun masih ada kendala yang dihadapi guru biologi dalam mengajar yaitu belum mampu mengembangkan silabus dari BSNP berdasarkan karakteristik siswa dan kondisi daerah setempat. Selain itu dari hasil penelitian pada aspek pengembangan kurikulum untuk merancang LKS dan modul diperoleh nilai sangat rendah 63 %.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau